

## PERAN KOMUNITAS MUJI TRESNO DALAM MELESTARIKAN KESENIAN DOLALAK DI DESA PETUGURAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO

*The community's role of Muji Tresno in preserving Dolalak art in Petuguran village,  
Pituruh subdistrict, Purworejo district*

Oleh : Anggita Hesti Prabandari dan Dra. V. Indah Sri Pinasti, M. Si  
Email : [anggitahesti24@gmail.com](mailto:anggitahesti24@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran, faktor pendukung dan penghambat serta strategi Komunitas Muji Tresno dalam melestarikan kesenian Dolalak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari pengurus Komunitas Muji Tresno, penari seni kesenian Dolalak, dan masyarakat Desa Petuguran, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Validitas data yang digunakan dengan teknik *triangulasi*. Pada bagian analisis data menggunakan tahap analisis Milles dan Hubberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Komunitas Muji Tresno dalam melestarikan kesenian Dolalak yaitu mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pemerintah dan masyarakat seperti acara merti desa, HUT RI maupun festival kesenian Dolalak serta mengadakan rapat evaluasi untuk kesejahteraan Komunitas Muji Tresno dan juga secara langsung membantu perekonomian anggota Komunitas Muji Tresno. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari pihak pemerintah dengan memberikan anggaran dana setiap tahunnya dan memberikan perizinan saat pementasan kesenian Dolalak. Faktor penghambatnya yaitu belum adanya kesepakatan atau perjanjian terkait tarif dan juga penampilan penari serta belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu strategi Komunitas Muji Tresno meliputi aspek intern dan aspek ekstern.

**Kata Kunci** : Peran, Komunitas Muji Tresno, Kesenian Dolalak.

### ABSTRACT

*This research aims to explain the role, supporting and inhibiting factors and the strategy of Community Muji Tresno in preserving Dolalak art. This research uses descriptive qualitative methods. The subject in this study were 11 people, consisting the community administrators of Muji Tresno, Dolalak art dancers and the village communities and the communities of Petuguran village. The selection of the informant's used purposive sampling techniques. The technique of data collection is done by observation and interviews. Data validity is used with triangulation techniques. In the data analysis section using the Milles and Hubberman analysis stages. The results of this study indicate that the role of the Muji Tresno Community in preserving Dolalak arts is to participate in activities held by the government and the community such as village thanksgiving, RI Anniversary and Dolalak arts festival and hold evaluation meetings for the Muji Tresno Community welfare and also directly help the Muji Tresno Community economy Tresno. While the supporting factors are the support from the government by providing annual budget and licensing during the performance of Dolalak art. The inhibiting factor is the absence of an agreement or agreement regarding tariffs and also the appearance of dancers and the unavailability of facilities and infrastructure that accommodate them. In addition, the Muji Tresno Community strategy includes internal aspects and external aspects.*

**Keywords:** Role, Muji Tresno Community, Dolalak Art.

## **A. PENDAHULUAN**

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang berupa unsur pendukung yang selalu berkembang menurut kondisi dari kebudayaan itu sendiri sesuai dengan perkembangan zamannya. Kesenian rakyat khususnya tari rakyat adalah jenis tari yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat kebanyakan bentuk dan tujuan tariannya mencerminkan berbagai kepentingan yang ada dalam masyarakat dengan ciri-ciri bentuk tradisional, merupakan ekspresi kerakyatan bersikap komunal (kebersamaan), pola lantai sederhana dan sering diulang-ulang (Jazuli, 1994:63). Kesenian terdapat berbagai macam cabang seni antara lain seni musik, seni tari, seni teater, dan seni rupa. Kesenian bersifat *universal* yang artinya dapat diterima oleh masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda. Kesenian rakyat khususnya tari rakyat merupakan kesenian yang berkembang dalam masyarakat secara turun-temurun. Salah satu kesenian rakyat yang terus berkembang saat ini adalah tari.

Seni tari yang ada di Indonesia memiliki bentuk dan jenis yang beragam tergantung pada kebudayaan dan perkembangan yang terjadi pada setiap daerahnya. Salah satu daerah di Indonesia yaitu Daerah Jawa Tengah lebih tepatnya di Kabupaten Purworejo memiliki beberapa kesenian khas, salah satunya adalah tari Dolalak. Purworejo merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang mempunyai potensi dalam kesenian. Kesenian yang banyak dikenal oleh masyarakat Purworejo adalah kesenian Dolalak karena Dolalak merupakan *icon* atau kesenian khas dari Kabupaten Purworejo. Masyarakat Kabupaten Purworejo biasa menyebutnya dengan istilah Angguk dikarenakan pada tariannya terdapat gerakan mengangguk-anggukkan kepala.

Mengacu pada Laporan Proyek Pembina Kesenian Jawa Tengah tahun 1992/1993 dengan judul Deskripsi Kesenian Dolalak, nama tari Dolalak berasal dari kata “do” dan “la-la” yaitu

ucapan notasi lagu diatonis yang dinyanyikan oleh serdadu-serdadu Belanda dalam tangsi untuk mengiringi atau dinyanyikan sambil menari-nari. Ucapan do la la yaitu notasi lagu 1 – 6 – 6, oleh masyarakat Purworejo yang dekat dengan tangsi ditirukan menjadi Ndolalak (lidah Jawa), termasuk juga meniru gerak-gerak serdadu-serdadu Belanda dan bentuk atau motif yang diterapkan pada busananya (Agus Budi, 2016). Maka tidak mengherankan jika kostum yang dipakai oleh para penari ini juga mirip dengan seragam serdadu Belanda, bedanya para penari memakai celana pendek bukan celana panjang. Keistimewaan kesenian Dolalak adalah memadukan unsur Islam, Barat (Belanda), dan Timur (Yogyakarta). Terlihat pada gerakan para penari yang meniru gerakan baris-berbaris yang dilakukan oleh para serdadu militer pada zaman Belanda.

Sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan hidup kesenian Dolalak, kemudian warga Desa Petuguran, Pituruh

menjadikan kesenian Dolalak sebagai kesenian tradisional daerahnya. Kini kesenian Dolalak telah mampu memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap Desa Petuguran, maupun masyarakat yang tinggal di luar wilayah tersebut. Manfaat yang dirasakan tidak hanya pada segi ekonomi semata untuk mendapatkan prestise, namun juga membuat masyarakat di wilayah tersebut menjadi lebih sejahtera.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Komunitas dan Bentuknya**

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”,

kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak” (dalam Ambar Kusumastuti, 2014).

Dalam kaitan komunitas yang diartikan sebagai paguyuban atau *gemeinschaft*, paguyuban dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal, biasanya dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya (Soerjono Soekanto, 1983 : 128-129).

Ciri-ciri *gemeinschaft* menurut Tonnies (Soerjono Soekanto, 1983 : 130-131) yaitu: 1) hubungan yang intim; 2) privat; 3) eksklusif. Sedang tipe *gemeinschaft* sendiri ada tiga yaitu:

a. *Gemeinschaft by blood*, hubungannya didasarkan pada ikatan darah atau keturunan.

b. *Gemeinschaft of place*, hubungannya didasarkan pada kedekatan tempat tinggal atau kesamaan lokasi.

c. *Gemeinschaft of mind*, hubungannya didasarkan pada kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki ikatan darah maupun tempat tinggal yang berdekatan.

Menurut Mac Iver (Mansyur Cholil, 1987 : 80-81), keberadaan *communal code* (keberagaman aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua, yaitu:

a. *Primary group*, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relatif lama. Contoh: keluarga, suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain.

b. *Secondary group*, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu relatif singkat. Contoh: perkumpulan profesi, atasan-bawahan,

perkumpulan minatatauhobi, dan lain-lain.

Dalam hal ini Komunitas Muji Tresno dapat dikategorikan sebagai bentuk *gemeinschaft of mind* atau didasarkan pada kesamaan ideologi atau pemikiran untuk melestarikan kesenian Dolalak dan menjadi bagian dari *secondary group* dimana komunitas ini terbentuk karena kesamaan minat anggotanya.

## **2. Kesenian Dolalak dalam Masyarakat**

Setiap masyarakat di suatu daerah memiliki kesenian dan kebudayaan masing-masing dengan ciri khas yang berbeda. Pada masyarakat Desa Petuguran, Kabupaten Purworejo terdapat sebuah kesenian yang tumbuh dan berkembang sejak tahun 1915 sampai sekarang yaitu kesenian Dolalak. Kesenian Dolalak merupakan seni pertunjukan yang bersifat sederhana berasal dari Kabupaten Purworejo. Kesenian tersebut sudah cukup lama berkembang, sampai saat ini menjadi warisan budaya yang hadir secara turun

temurun. Kesenian Dolalak mampu memberikan berbagai manfaat pada masyarakat serta mempunyai beberapa pengaruh dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Purworejo.

Pada dasarnya sebuah kesenian akan muncul dikarenakan adanya masyarakat. Masyarakat pada umumnya adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan mempunyai ciri khas dari proses kehidupannya. Masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya mempunyai perbedaan dari pola kehidupan mereka. Pola-pola kehidupan tersebut membentuk suatu kebudayaan yang dapat berubah-ubah sesuai dengan pola kehidupan masyarakat itu sendiri. Masyarakat hidup dengan kebudayaan yang membedakan masyarakat tersebut dan kebudayaan juga tidak akan tercipta apabila masyarakat tidak mempunyai kebudayaan masing-masing yang berbeda. Jadi dengan kata lain bahwa masyarakat dan kebudayaan saling memengaruhi antara satu dengan yang lain (dikutip dari

Andri, 2011:1). Dengan begitu adanya suatu kebudayaan di tiap daerah ada kaitannya dengan masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu kebudayaan, seperti misalnya banyak masyarakat yang antusias dan berpartisipasi dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada di daerahnya. Sejalan dengan masyarakat bahwa keunikan suatu kebudayaan ini tentunya juga menjadi daya tarik tersendiri baik dari dalam maupun dari luar masyarakat.

### **3. Peran**

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses (Soekanto, 2013:212-213). Peran merupakan fungsi dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh

seseorang sesuai dengan status sosial dan kedudukannya. Kegiatan tersebut bersifat positif untuk lingkungan masyarakat dimana dia tinggal. Antara peran dan peranan berbeda. Peran merupakan fungsi dari kegiatan sedangkan peranan untuk melihat bagaimana seseorang melakukan sesuatu terhadap masyarakatnya. Menurut Soerjono Soekanto yang dikutip oleh Mursyid Itsnaini dalam skripsinya yang berjudul “. Unsur-unsur peranan, atau *role* adalah:

- a. Aspek dinamis dari kedudukan
- b. Perangkat hak-hak dan kewajiban
- c. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
- d. Bagian dari seseorang yang dimainkan.

### **4. Modal Sosial**

Konsep modal sosial pertama kali diperkenalkan oleh Pierre Bordieu dan James S. Coleman. Menurut Bordieu, modal sosial didefinisikan sebagai sumber daya yang dimiliki seseorang ataupun sekelompok orang dengan memanfaatkan

jaringan, atau hubungan yang terlembaga, yang unsur terpenting di dalamnya adalah adanya pengakuan antar anggota yang terlibat di dalamnya. Ia juga mengatakan bahwa besarnya modal sosial yang dimiliki seorang anggota dari suatu kelompok tergantung dari seberapa jauh kuantitas dan kualitas hubungan dan jaringan sosial yang dapat diciptakannya (Haryanto, 2016:172).

Sementara itu, James Coleman (dikutip dari Novita, 2018), memberi batasan modal sosial sebagai seperangkat sumber daya yang inheren dalam hubungan keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas serta sangat berguna bagi pengembangan kognitif dan sosial anak. Coleman menambahkan bahwa modal sosial merupakan aspek dari struktur sosial serta memfasilitasi tindakan individu dalam struktur sosial. Selanjutnya Robert D. Putnam (Field, 2018:51) mendefinisikan modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong

partisipasi bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (dikutip dari Novita, 2018).

Komunitas Muji Tresno dalam melestarikan kesenian Dolalak juga tidak terlepas dengan adanya peran modal sosial. Mereka memanfaatkan modal sosial untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian Dolalak agar tetap ada dan lestari. Para pegiat komunitas membangun kepercayaan dengan berbagai pihak terutama pada masyarakat sebagai pihak yang bertanggungjawab serta kepercayaan yang mereka bangun pada pihak komunitas-komunitas kesenian Dolalak lainnya dan juga pada pihak pemerintah setempat. Selanjutnya jaringan yang dimiliki oleh Komunitas Muji Tresno digunakan untuk menjalin komunikasi serta kerja sama dengan berbagai pihak-pihak yang mempunyai pengaruh dalam melestarikan kesenian Dolalak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komunitas Muji Tresno dapat berperan dalam melestarikan

kesenian Dolalak di Desa Petuguran, Pituruh dengan menggunakan pendekatan modal sosial.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Desa Petuguran, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo tepatnya pada Komunitas Muji Tresno. Subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu pengurus Komunitas Muji Tresno, penari seni kesenian Dolalak, dan masyarakat Desa Petuguran. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan ingin mengetahui bagaimana peran Komunitas Muji Tresno dalam melestarikan kesenian Dolalak yang sampai saat ini masih tetap dilestarikan oleh masyarakat Desa Petuguran.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan dimulai dari bulan Januari 2019 hingga Maret 2019.

### **3. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini berupa

kutipan-kutipan data untuk memberikan deskripsi penyajian laporan tersebut.

## **4. Jenis Data**

### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti langsung melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.

Sumber data primer yaitu data terkait peran Komunitas Muji Tresno dalam melestarikan kesenian Dolalak, faktor pendukung dan penghambat, strategi Komunitas Muji Tresno dalam melestarikan kesenian Dolalak.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta dari studi pustaka maupun melalui berbagai macam media, seperti melalui buku, *website*, koran, dan majalah. Data sekunder ini sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian terkait Peran Komunitas Muji Tresno dalam Melestarikan Kesenian Dolalak di Desa Petuguran, Pituruh.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Observasi

Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (Herdiansyah, 2010: 131-132). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif yaitu sebagai pengamat yang ikut serta dalam aktivitas atau kegiatan yang sedang diamati.

### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong L. J., 2010). Wawancara dilakukan kepada informan yang tergabung dalam Komunitas Muji Tresno yang meliputi pengurus Komunitas

Muji Tresno, penari seni kesenian Dolalak, dan masyarakat Desa Petuguran.

## 6. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik yang bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber (Moleong, 2010: 224). Informan dalam penelitian ini adalah ketua dari Komunitas Muji Tresno, anggota Komunitas Muji Tresno, penari seni kesenian Dolalak, masyarakat Desa Petuguran.

## 7. Teknik Validitas Data

Validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas atau validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan (Gunawan, 2006:218). Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara antar informan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan data dengan membandingkan

hasil wawancara dari pengurus Komunitas Muji Tresno, penari kesenian Dolalak, maupun masyarakat Desa Petuguran.

### **8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif milik Milles dan Hubberman dengan tahapan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Komunitas Muji Tresno dalam Melestarikan Kesenian Dolalak**

#### **a. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pemerintah dan masyarakat.**

Sebagai suatu wadah yang berperan melestarikan kesenian Dolalak, Komunitas Muji Tresno melakukan perannya dengan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat umum. Hal ini dilakukan selain untuk memberikan hiburan namun juga bertujuan untuk memberikan pengenalan kepada masyarakat tentang kesenian Dolalak serta untuk menjaga kelestarian kesenian Dolalak tetap ada.

Kegiatan-kegiatan tersebut yang diikuti oleh Komunitas Muji Tresno meliputi acara sunatan, pernikahan, HUT RI, syukuran, merti desa, festival budaya, dan lain sebagainya. Sehingga kesenian Dolalak selalu tampil ditengah acara masyarakat dan selalu digunakan sebagai hiburan di tengah-tengah acara tersebut.

#### **b. Mengadakan rapat rutin evaluasi kesenian Dolalak**

Perbuatan atau perilaku yang dilakukan Komunitas Muji Tresno dalam kewajibannya menjaga dan melestarikan kesenian Dolalak dengan melakukan agenda rapat rutin guna mengevaluasi kesenian Dolalak sehingga kesenian Dolalak bisa meningkatkan performanya sebagai kesenian hiburan masyarakat dimana hal ini dapat memberikan dampak yang positif dalam keberlangsungan kesenian Dolalak kedepannya dengan memberikan kebutuhan hiburan bagi masyarakat dengan maksimal. Agenda rapat rutin biasanya dilakukan setiap seminggu sekali serta melakukan evaluasi

setelah diadakannya pentas di rumah ketua Komunitas Muji Tresno. Dalam agenda rapat rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali biasanya membahas mengenai persiapan pentas yang akan dilakukan di suatu tempat serta menyiapkan apa saja yang diperlukan saat pentas nanti seperti mengumpulkan penari dan pemusik, mengecek alat-alat musik dan lain sebagainya. Kemudian diadakannya evaluasi setelah pentas yang dilakukan malam hari atau keesokan harinya. Dengan membahas apa saja kekurangan saat kesenian Dolalak dipentaskan pada saat itu, setelah mengetahui kekurangannya kemudian membagikan hasil upah yang dilakukan oleh penanggungjawab Komunitas Muji Tresno secara merata. Adapun sisa dari upah dimasukkan dalam kas bersama untuk keberlangsungan perawatan alat musik jika ada yang rusak.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Muji Tresno dalam Melestarikan Kesenian Dolalak**

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam suatu kebudayaan tentu tidak lepas dari peran berbagai pihak yang turut membantu dan mensukseskan suatu kesenian. Dalam hal ini faktor pendukung peran Komunitas Muji Tresno dalam melestarikan kesenian Dolalak didukung oleh faktor internal dan faktor eksternal.

#### **1) Faktor Internal**

Faktor internal yang mempengaruhi peran Komunitas Muji Tresno dalam melestarikan kesenian Dolalak yaitu dari komunitas itu sendiri baik secara individu, kelompok ataupun organisasi yang meliputi rasa ingin melestarikan dan mempertahankan kesenian Dolalak yang ada di Kabupaten Purworejo khususnya di Desa Petuguran yang bertujuan agar kesenian Dolalak tidak punah dan hilang.

#### **2) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi peran Komunitas Muji Tresno dalam melestarikan kesenian Dolalak yaitu dari masyarakat dan pemerintah Desa Petuguran.

##### **a) Masyarakat**

Masyarakat Desa Petuguran sangat antusias dengan adanya Komunitas Muji Tresno. Dengan adanya keberadaan Komunitas Muji Tresno masyarakat merasa senang karena bisa menjadi hiburan atau tontonan dan juga menambah wawasan bagi masyarakat Desa Petuguran.

b) Perangkat Desa

Faktor eksternal yang lain yaitu dari perangkat desa. Dalam hal ini perangkat Desa Petuguran juga berperan dalam melestarikan kesenian Dolalak yang ada di Desa Petuguran. Hal tersebut dibuktikan dengan pemberian anggaran setiap tahun dan berpartisipasi dalam setiap acara yang diadakan oleh Desa Petuguran. Acara tersebut meliputi merti desa, HUT RI, maupun hajatan.

c) Dinas

Faktor eksternal lainnya yaitu dari Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (DinDikBudPora) serta Dinas Pariwisata dan Budaya (DinParBud) Kabupaten Purworejo yang memberikan dukungannya melalui pemberian izin

pentas dan juga pengesahan atau legalitas Komunitas Muji Tresno. Selain itu diberi peluang untuk pentas di acara peringatan hari-hari besar Nasional seperti HUTRI, Hari jadi Purworejo, pekan seni dan tari dan kaitannya dengan pelestarian kesenian daerah. Dengan adanya support dan dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Purworejo, Komunitas Muji Tresno bisa terus berjalan dan tetap ada hingga sekarang.

b. Faktor Penghambat

Suatu komunitas dalam melestarikan kebudayaannya tentu selain ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat. Faktor penghambat ini juga dirasakan oleh Komunitas Muji Tresno yang juga tidak lepas dari adanya hambatan. Hambatan yang ditemui dalam melestarikan kesenian Dolalak yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat Komunitas Muji Tresno dalam

melestarikan kesenian Dolalak yaitu pertama belum adanya kesepakatan atau perjanjian bersama terkait dengan tarif dan juga penampilan penari. Dalam hal ini penari sudah diklasifikasi antara yang mahir atau ahlinya dengan berbagai kemampuan yang lebih seperti tidak hanya menari saja tapi mampu menguasai dalam bidang tarik suara (nyinden). Kedua, belum tersedianya sarana prasarana yang memadai khusus untuk latihan secara rutin.

#### 1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat Komunitas Muji Tresno dalam melestarikan kesenian Dolalak antara lain sulitnya mendapatkan perizinan dari sekolah. Hal tersebut berkaitan dengan hari efektif masuk sekolah, yang mana penari harus mengikuti jam belajar. Apabila penari mendapat job pentas diusahakan setelah selesai jam pembelajaran kecuali hari libur.

### **3. Strategi Komunitas Muji Tresno dalam Melestarikan Kesenian Dolalak**

#### a. Strategi pelestarian pada aspek intern

Strategi pada aspek intern dilakukan dengan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas dan keberlangsungan kesenian Dolalak di desa Petuguran yang dilakukan oleh pengurus Komunitas Muji Tresno. Adapun upaya-upayanya antara lain sebagai berikut:

##### 1) Upaya Kreativitas

Hal ini merupakan suatu usaha untuk tetap melestarikan dan mempertahankan kesenian Dolalak, sehingga Komunitas Muji Tresno berusaha meningkatkan dan menjamin kualitas dalam setiap pementasannya.

##### 2) Upaya Pembinaan

Kesenian Dolalak sampai sekarang masih tetap ada dan terus berkembang sehingga harus dilakukan banyak upaya untuk melestarikannya seperti dengan upaya pembinaan tujuannya agar supaya kesenian Dolalak tetap ada dan tidak

punah di dalam perkembangan zaman yang semakin modern ini. Kesenian Dolalak ini telah dilestarikan dan dikembangkan oleh salah satunya Komunitas Muji Tresno yang ada di Desa Petuguran ini dengan melibatkan para orang tua, remaja bahkan anak-anak sudah sering bergabung di dalam pementasan yang diadakan. Adapun upaya pembinaan dilakukan sebagai berikut:

a) Regenerasi pengurus

Dengan melibatkan para generasi muda yang kelak dimasa yang mendatang akan melanjutkan pelestarian kesenian Dolalak ini agar tidak hilang dan punah.

b) Meningkatkan performa penari

Strategi Komunitas Muji Tresno dalam melestarikan kesenian Dolalak yaitu seperti mencari penari-penari yang kualitasnya bagus sebagai upaya meningkatkan performa penari kesenian Dolalak. Sehingga ketika Komunitas Muji Tresno menghadirkan penari yang baik dan bagus maka performa penari dalam

menampilkan kesenian Dolalak semakin bagus.

3) Upaya Pendanaan

Sebagai upaya melestarikan kesenian Dolalak adapun salah satu hal yang dilakukan oleh pengurus Komunitas Muji Tresno yakni dalam upaya pendanaan. Pendanaan ini diadakan guna untuk keperluan serta kebutuhan pentas yang dilakukan oleh Komunitas Muji Tresno dalam menampilkan kesenian Dolalak di suatu tempat. Adapun dana diberikan oleh pemerintah yang kemudian dana ini sudah termasuk dalam anggaran Desa dengan menganggarkan dana sebesar lima juta rupiah (Rp. 5000.000,-) setiap tahunnya.

b. Strategi pelestarian pada aspek ekstern

Strategi pelestarian ekstern ini dilakukan dengan melibatkan pihak luar sebagai upaya strategi pasar untuk mempromosikan kesenian Dolalak kepada masyarakat luas. Strategi pasar dalam mempromosikan kesenian Dolalak ini dilihat dengan menggunakan indikator

modal sosial menurut Haryanto (2016:171) bahwa modal sosial muncul dari adanya hubungan-hubungan antara individu, keluarga, kelompok, dan komunitas yang merupakan akses memperoleh keuntungan bernilai dan atau sumber daya (dikutip dari Novita, 2018).

Selanjutnya Robert D. Putnam (Field, 2018:51) mendefinisikan modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (dikutip dari Novita, 2018).

Komunitas membangun hubungan atau relasi atas dasar kepercayaan antara satu anggota dengan anggota yang lainnya. Hal itu terjadi pada Komunitas Muji Tresno dalam melestarikan kesenian Dolalak seperti misalnya pada saat komunitas tersebut membutuhkan beberapa penari, anggota komunitas lain secara langsung akan memberitahu. Relasi yang ada pada komunitas Dolalak inipun

juga tergolong luas, bahkan tidak hanya dalam wilayahnya saja melainkan bisa dari luar wilayah. Dengan begitu jaringan tersebut akan terbentuk dengan sendirinya dan bisa saling menguntungkan satu sama lain. Komunitas Muji Tresno dalam melestarikan kesenian Dolalak juga tidak terlepas dengan adanya peran modal sosial. Mereka memanfaatkan modal sosial untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian Dolalak agar tetap ada dan lestari. Para pegiat komunitas membangun kepercayaan dengan berbagai pihak terutama pada masyarakat sebagai pihak yang bertanggungjawab serta kepercayaan yang mereka bangun pada pihak komunitas-komunitas kesenian Dolalak lainnya dan juga pada pihak pemerintah setempat. Selanjutnya jaringan yang dimiliki oleh Komunitas Muji Tresno digunakan untuk menjalin komunikasi serta kerja sama dengan berbagai pihak-pihak yang mempunyai pengaruh dalam melestarikan kesenian Dolalak.

Komunitas Muji Tresno mempunyai strategi dalam melestarikan kesenian Dolalak seperti yang disampaikan oleh Putnam bahwa Komunitas Muji Tresno juga mempunyai jaringan. Jaringan yang dimaksud yaitu bahwa Komunitas Muji Tresno sudah dikenal oleh kalangan masyarakat Kabupaten Purworejo melalui mulut ke mulut. Selain itu sebagai upaya untuk memperluas jaringan, Komunitas Muji Tresno bekerjasama dengan Dinas terkait yaitu dari Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (DinDikBudPora) Kabupaten Purworejo. Dari dinas-dinas tersebut, Komunitas Muji Tresno mengharapkan sokongan atau dukungan agar Komunitas Muji Tresno dapat melestarikan dan mengenalkan kesenian Dolalak dengan lebih mudah. Adapun dukungan ini dilakukan oleh pihak Dinas terkait dengan memberikan perijinan pengadaan Komunitas Muji Tresno yang ada di Desa Petuguran, Pituruh, Kabupaten Purworejo. Tidak hanya di dukung dengan memberikan ijin keberadaan komunitas,

namun dari pihak Dinas juga memberikan peluang atau kesempatan bagi Komunitas Muji Tresno beserta penari kesenian Dolalak agar bisa tampil di luar kota atau luar daerah bahkan sampai ke tingkat nasional maupun internasional dengan memberikan *reward* berupa uang pembinaan.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes Patub B. N. (2011). *Modul Seminar "Peran Komunitas Musik Etnik dalam Kebangkitan Budaya Bangsa"*. Yogyakarta: Komunitas Suling Bambu Nusantara.
- Dadang Supardan. (2013). *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, S. (2016). *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmiah Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fauziyah, Cika. (2015). *Peran Komunitas Save Street Child dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta*. *Skripsi S1*.
- Huda, W. N. (2015). *Kearifan Lokal dalam Kesenian Dolalak Grup Sekar Arum Desa Keburusan Kecamatan*

- Pituruh Kabupaten Purworejo. *Skripsi SI*.
- Kusumastuti, Ambar. (2014). Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta. *Skripsi SI*.
- Mahsun. (2017). *Pergeseran Makna dalam Kesenian Ndolalak dan Implikasinya terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Purworejo*. Tersedia di: <https://atauataujournal.walisongo.ac.id>. Diakses pada 26 Maret 2018 pada pukul 16:25 WIB.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugraheni, N. A. (2016). *Perkembangan Kesenian Dolalak dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Kaliharjo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo (Tahun 2000-2015)*. *Skripsi SI*.
- Rosadi, A. (2012). *Implementasi Kebijakan Pengarusutamaan Gender Dalam Bidang Pendidikan (Studi Kasus Tentang Kebijakan Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Sleman Yogyakarta Terhadap Kesetaraan Gender)*. *Skripsi, 32*.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyawan, A. B. (2016). *Kesenian Tari Dolalak sebagai Brand di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah*. Tersedia di: <https://atauataujournals.telekomuniversity.ac.id>. Diakses pada 22 November 2018 pada pukul 8:53 WIB.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Tarakanita, Dian dkk. (2017). *Peran Komunitas Pojok Budaya dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal melalui Cultural Tourism di Bantul*. Tersedia di: <https://atauataujournal.uny.ac.id>. Diakses pada 19 Desember 2018 pada pukul 2:37 WIB.
- Ulfah, N. N. (2018). *Peran Komunitas Save Pahingan dalam Mengatasi Konflik Pasar Minggu Pahing di Masjid Agung Kauman Magelang Jawa Tengah*. *Skripsi SI*.
- Viani, Tri. (2011). *Profil Tari Dolalak di Sanggar Tari Prigel Kabupaten Purworejo*. *Skripsi SI*.